

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SIMULASI SEMINAR  
TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATA KULIAH BAHASA  
INDONESIA**

R. Wikaningtyas  
Program Studi DIII Teknik Elektronika  
Politeknik Harapan Bersama Tegal  
Tegal, Indonesia

wiccetegal@gmail.com

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mencari pengaruh model pembelajaran simulasi seminar terhadap peningkatan hasil belajar mata kuliah Bahasa Indonesia pada mahasiswa politeknik Harapan Bersama Tegal. Model pembelajaran simulasi seminar diimplementasikan sebagai pendekatan pembelajaran yang interaktif. Mahasiswa berperan aktif dalam menyajikan dan membahas topik yang berkaitan dengan mata kuliah. Metode penelitian *quasi eksperiment* digunakan, melibatkan dua kelompok mahasiswa: satu kelompok yang menjalani pembelajaran dengan Model Pembelajaran Simulasi Seminar, dan kelompok kontrol yang menerima pembelajaran konvensional. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan tes tertulis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai posttest mengalami kenaikan yang signifikan yaitu 17,8 atau 30%. Hasil analisis uji t yang telah dilakukan menunjukkan bahwa  $t$ -hitung (3,53) lebih besar daripada nilai  $t$ -tabel (2,65). Dengan demikian model pembelajaran simulasi seminar berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada matakuliah bahasa Indonesia prodi DKV politeknik Harapan bersama Tegal.

**Kata kunci:** Hasil Belajar; Model Pembelajaran; Simulasi

**Abstract**

*This research aims to find out the influence of the seminar simulation learning model on improving learning outcomes in Indonesian language courses for Harapan Bersama Tegal Polytechnic students. The seminar simulation learning model is implemented as an interactive learning approach. Students play an active role in presenting and discussing topics related to the course. A quasi-experimental research method was used, involving two groups of students: one group that underwent learning using the Seminar Simulation Learning Model, and a kontrol group that received conventional learning. Data collection techniques include observation, interviews, documentation, and written tests. The research results showed that the posttest score experienced a significant increase, namely 17.8 or 30%. The results of the t test analysis that has been carried out show that the t-count (3.53). Is greater than the t-table value (2.65) Thus, the seminar simulation learning model has an influence on improving student learning outcomes in Indonesian language courses in the DKV study program at Harapan Polytechnic with Tegal.*

**Keywords:** Learning Outcomes; Learning Models; Simulations

**PENDAHULUAN**

Dalam UU No 20 Tahun 2003 pasal 1 (Undang-undang, 2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan didefinisikan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran pada peserta didik secara aktif dalam mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia,

serta keterampilan yang diperlukan dirinya, dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Menciptakan suasana pembelajaran aktif di kelas tidak mudah terutama pada pendidikan tinggi.

Dalam peraturan pemerintah Republik Indonesia tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, yaitu pendidikan tinggi dianggap sebagai bagian integral dari sistem pendidikan nasional. Pendidikan tinggi seharusnya memiliki peran strategis dalam

memberikan pengetahuan dan teknologi, sambil tetap mempertimbangkan dan mengaplikasikan nilai-nilai humaniora, kebudayaan, dan pemberdayaan masyarakat Indonesia dengan berkelanjutan. pada kenyataannya mahasiswa di perguruan belum menyerap secara maksimal ilmu pengetahuan dan belum memanfaatkan teknologi saat pembelajaran berlangsung.

Untuk meningkatkan daya saing bangsa dalam menghadapi tantangan globalisasi di semua bidang, diperlukan pendidikan tinggi yang mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini bertujuan untuk menciptakan individu-intelektual, ilmuwan (profesional) yang memiliki sifat toleransi, kreativitas, karakter kuat, dan tekad untuk membela kebenaran demi kepentingan bangsa. Perguruan tinggi harus memiliki kemampuan untuk merancang dan menerapkan metode pembelajaran yang inovatif, sehingga mahasiswa dapat mencapai hasil pembelajaran yang optimal dan relevan dalam hal sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan, mata kuliah Bahasa Indonesia tetap menjadi mata kuliah wajib di pendidikan tinggi. Hal ini juga sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa kurikulum pendidikan tinggi wajib memuat mata pelajaran Bahasa. Namun, terdapat juga usulan untuk mencabut kewajiban mata kuliah Bahasa Indonesia dalam Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021. Usulan tersebut menuai protes karena dianggap tidak menghormati dasar negara dan pemersatu bangsa. Namun, hingga saat ini belum ada informasi yang jelas mengenai perubahan atau revisi terkait mata kuliah Bahasa Indonesia dalam peraturan pemerintah.

Dalam konteks pendidikan tinggi, mata kuliah Bahasa Indonesia tetap menjadi mata kuliah wajib. Keputusan ini didasarkan pada UU Sisdiknas dan PP Nomor 57 Tahun 2021 yang merupakan mandat dari UU Sisdiknas. Oleh karena itu,

mata kuliah Bahasa Indonesia tetap menjadi bagian penting dalam kurikulum pendidikan tinggi di Indonesia (Presiden Republik Indonesia, 2021).

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi, terdapat sejumlah kompetensi yang harus dimiliki oleh mahasiswa. Kompetensi-kompetensi tersebut meliputi: (a) Meningkatkan pemahaman terhadap fungsi bahasa Indonesia, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan; (b) Meningkatkan kemampuan memahami ragam bahasa dan variasi laras bahasa Indonesia, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan, (c) Meningkatkan keterampilan menulis dengan menggunakan ejaan dan tanda baca yang benar; (d) Meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menyampaikan pemikirannya dalam bentuk paragraph; dan (e) Meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai ciri dan perbedaan antara ringkasan, abstrak, sintesis, serta cara mengaplikasikannya dalam berbagai konteks, termasuk langkah-langkah penulisan ilmiah (Kuntarto, 2017).

Berdasarkan hasil observasi pada mahasiswa Politeknik Harapan Bersama prodi DKV semester 2A tahun akademik 2021/2022, hasil belajar mata kuliah bahasa Indonesia masih terdapat banyak nilai C. Dapat disimpulkan bahwa kompetensi-kompetensi yang seharusnya dimiliki mahasiswa belum terpenuhi.

Mahasiswa menyebutkan pengajaran menulis selama masa sekolah menengah seringkali monoton dan kurang bervariasi, sehingga membuat proses pembelajaran menjadi membosankan dan berkualitas rendah. Beberapa guru bahkan kesulitan menyajikan materi menulis dengan cara yang menginspirasi dan kreatif. Di era Milenial ini, masih banyak guru yang mengandalkan pendekatan konvensional, seperti metode ceramah dan tugas tertulis. Mereka lebih fokus pada hasil tulisan daripada proses pembelajaran, dan pembahasan serta penilaian tugas sering diabaikan.

Akibat buruk pendekatan konvensional, metode ceramah, dan tugas tertulis adalah bahwa kualitas

pembelajaran siswa menurun, sehingga mereka merasa jenuh dengan pelajaran menulis. Padahal, pilihan metode pengajaran yang digunakan oleh guru sangat berpengaruh pada kualitas pembelajaran siswa. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan model pembelajaran yang lebih efektif dalam pengajaran menulis.

Mahasiswa tingkat akhir perlu menyelesaikan laporan akhir sebagai syarat untuk memperoleh gelar Ahli Madya Teknik. Dalam proses ini, mahasiswa diharapkan memiliki kemampuan dalam menulis karya ilmiah. Namun, hasil dari observasi dan wawancara menunjukkan bahwa ada mahasiswa yang masih menghadapi kesulitan dalam memahami teknik penulisan karya ilmiah untuk menyampaikan gagasan dalam format tulisan ilmiah. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menulis karya ilmiah (Kusuma et al., 2022).

Salah satu capaian mata kuliah bahasa Indonesia adalah mahasiswa mampu menyusun laporan ilmiah dengan tepat. Namun banyak mahasiswa yang masih belum memenuhi capaian menyusun laporan ilmiah. Sebagai suatu karya yang memiliki sifat ilmiah, tentu harus diproduksi dengan mematuhi prosedur atau norma-norma yang telah ditetapkan secara konsisten. Penelitian ilmiah merupakan upaya mencari kebenaran dengan cara yang sistematis, terstruktur, resmi, dan rasional. Ini mengindikasikan bahwa dalam konsep penelitian, penting bagi peneliti untuk mematuhi norma-norma yang berlaku secara konsisten, meskipun setiap lembaga pendidikan tinggi mungkin memiliki pedoman yang berbeda, intinya tetap sama. Banyaknya tingkat kesalahan pada hasil penulisan laporan ilmiah menjadi salah satu penyebab rendahnya hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah bahasa Indonesia (Soeherman, 2019).

Hasil belajar mata kuliah Bahasa Indonesia dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti penggunaan sumber belajar yang beragam, penerapan metode pembelajaran yang efektif, dan pengaruh

sikap bahasa dan disiplin belajar mahasiswa. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan video dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Bahasa Indonesia Selain itu, penerapan metode pembelajaran seperti demonstrasi dan model *project* juga dapat berpengaruh positif terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Bahasa Indonesia (Budiantoro, 2019).

Pengembangan kurikulum mata pelajaran Bahasa Indonesia juga telah menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis teks. Selain itu, sikap bahasa dan disiplin belajar mahasiswa juga dapat memengaruhi hasil belajar pada mata kuliah Bahasa Indonesia (Sirefar & Syaputra, 2022). Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, seperti minat, kemampuan, lingkungan belajar, dan faktor personal mahasiswa. Setiap mahasiswa dapat memiliki pengalaman dan hasil belajar yang berbeda dalam mata kuliah Bahasa Indonesia.

Penelitian ini bermaksud untuk melihat hubungan antara model pembelajaran simulasi seminar dengan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah bahasa Indonesia. Selain itu, tujuan penelitian ini dapat memberikan pengalaman baru bagi mahasiswa semester awal dalam bidang bahasa dan organisasi.

Model pembelajaran adalah suatu kerangka kerja atau strategi yang dapat digunakan untuk merancang kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang materi pembelajaran, dan membimbing proses belajar di kelas atau lingkungan pembelajaran lainnya. Model pembelajaran berfungsi sebagai panduan, sehingga dosen dapat memilih model yang paling sesuai dan efektif untuk mencapai tujuan pendidikan mereka (Khoerunnisa & Aqwal, 2020). Model pembelajaran merupakan salah satu penentu hasil belajar mahasiswa. Dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat penyerapan materi oleh mahasiswa lebih efektif, oleh karena itu pemilihan model pembelajaran sangat berpengaruh untuk menentukan hasil belajar mahasiswa.

Pada kenyataannya dosen tidak menggunakan model pembelajaran yang efektif dalam penyampaian mata kuliah.

Model pembelajaran simulasi adalah salah satu model pembelajaran yang menggunakan simulasi untuk memperkuat pemahaman dan keterampilan siswa dalam suatu konsep atau topik tertentu. Simulasi ini dapat berupa simulasi komputer, simulasi fisik, atau simulasi virtual. Dalam pembelajaran simulasi, mahasiswa dapat berinteraksi dengan situasi atau skenario yang mirip dengan situasi nyata, sehingga mereka dapat mengalami dan memahami konsep atau proses yang sedang dipelajari. Penggunaan model pembelajaran simulasi memiliki beberapa keuntungan. Pertama, simulasi dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan interaktif bagi mahasiswa. Mereka dapat melihat dan merasakan dampak dari keputusan atau tindakan yang mereka ambil dalam simulasi tersebut. Kedua, simulasi dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan praktis, seperti pemecahan masalah, pengambilan keputusan, dan kerja tim. Ketiga, simulasi dapat memfasilitasi pemahaman konsep yang kompleks dengan cara yang lebih visual dan konkret.

Simulasi dirancang dalam situasi tiruan untuk mewakili situasi sesungguhnya dari materi yang sedang dipelajari. Model simulasi digunakan untuk materi-materi tertentu yang membutuhkan peniruan untuk membantu mahasiswa memahami hakikat yang sebenarnya. Model simulasi dapat digunakan dalam berbagai bidang, seperti pendidikan, bisnis, teknik, kedokteran, dan lain-lain. Contohnya, dalam pendidikan, model simulasi dapat digunakan untuk memperkuat pemahaman siswa tentang konsep-konsep yang kompleks melalui pengalaman langsung dalam situasi yang terkontrol (Yahya & Fitriyanto, 2018).

Model pembelajaran simulasi seminar ini memiliki konsep yang hampir sama dengan model pembelajaran *Project-Based Learning* yaitu Model pembelajaran ini melibatkan peserta didik dalam proyek nyata yang relevan dengan materi

pembelajaran. Peserta didik bekerja secara kolaboratif untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek tersebut. Pelaksanaan model simulasi seminar mengambil konsep dari model pembelajaran *Flipped Classroom* yaitu Model pembelajaran ini melibatkan pemberian materi pembelajaran melalui sumber belajar mandiri sebelum pertemuan kelas, sedangkan waktu kelas digunakan untuk diskusi, kolaborasi, dan penerapan konsep dalam situasi nyata (Kemendikbud, 2013).

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menguji efektivitas model pembelajaran simulasi dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta didik. Sebagai contoh, sebuah penelitian menemukan bahwa model pembelajaran simulasi digital efektif penerapannya pada pembelajaran. Dari sejumlah artikel ilmiah yang meneliti dan membandingkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa sejumlah penelitian dengan menggunakan model simulasi dalam pembelajaran telah berhasil diterapkan dan diterapkan pada siswa, guru, staf baik di tingkat sekolah dasar maupun menengah kejuruan (Ritonga, 2021).

Aplikasi simulasi yang dikembangkan pada zaman sekarang ini memberikan pengaruh yang besar terhadap pembelajaran, baik yang berbasis komputer maupun non-komputer, terutama pada bidang pembelajaran efektif yang memerlukan banyak latihan dengan alat yang berbeda-beda.

Sembilan puluh persen siswa mampu memahami dan menjawab pertanyaan dengan lebih mudah ketika menggunakan model simulasi interaktif, dan delapan puluh persen siswa memperoleh nilai memuaskan dan sempurna dengan mengikuti tes setelah belajar dengan model simulasi sehingga model pembelajaran berbasis simulasi adalah lebih efektif dan efisien bagi negara-negara maju (Ritonga, 2021).

Penelitian dengan model pembelajaran simulasi pernah dilakukan dengan judul Model Simulasi dalam Mata Kuliah Strategi Pembelajaran Fisika. Hasil

dari penelitian ini menyatakan pembelajaran pada mata kuliah strategi pembelajaran fisika dengan menggunakan model simulasi bertujuan membekali mahasiswa pengalaman dalam proses pembelajaran dimana para mahasiswa dapat mempraktekkan sendiri bagaimana proses pembelajaran, bagaimana mereka harus bermain peran sebagai guru dan berbagai siswa. Model simulasi dalam strategi pembelajaran fisika sangat cocok digunakan untuk membekali mahasiswa tentang proses pembelajaran sebelum mereka mengambil mata kuliah *microteaching* (Rahayu, 2017).

Dari dua penelitian menggunakan model simulasi, penulis mencoba menerapkan model simulasi seminar pada mata kuliah Bahasa Indonesia dan kemudian mencari pengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Bahasa Indonesia.

Adapun sintaks model pembelajaran simulasi seminar sebagai berikut: (1) **Fase Penyajian Kelas**, pada fase ini dosen menyajikan materi yang telah disiapkan, penyajian dibantu dengan menggunakan power point. Pada penyajian dosen memaparkan materi yang telah disesuaikan dengan RPS (Rencana Pembelajaran Semester) mata kuliah bahasa Indonesia; (2) **Fase Diskusi Kelompok**, pada fase ini mahasiswa dibentuk dua penanggung jawab. Penanggung jawab acara dan penanggung jawab kepanitiaan. Masing-masing memiliki tugas yang berbeda; dan (3) **Fase Simulasi Seminar**, pada fase ini mahasiswa mulai melakukan simulasi seminar. Seluruh mahasiswa melakukan peran sebagai panitia. Peserta seminar merupakan program studi perhotelan.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Quasi Eksperiment* dengan model *pre test-post test*. Penelitian *eksperiment* adalah pendekatan penelitian yang dimanfaatkan untuk meneliti dampak suatu perlakuan tertentu terhadap variabel lain dalam lingkungan yang terkendali. Sementara itu, penelitian *Quasi Eksperiment* adalah

metode penelitian yang melibatkan kelompok *kontrol*, meskipun tidak sepenuhnya mampu mengendalikan variabel-variabel eksternal yang memengaruhi jalannya *eksperiment*. (Sugiyono, 2019)

*Quasi Eksperiment* muncul sebagai respons terhadap kesulitan dalam mengendalikan variabel-variabel lain dalam penelitian sosial, terutama di lingkungan kelas. Kaidah-kaidah yang ada dalam penelitian eksperimen murni sering sulit untuk dipenuhi sepenuhnya, karena subjek penelitian sulit untuk dikendalikan secara lengkap. Oleh karena itu, penelitian harus dilakukan dengan menggunakan kelompok yang sudah ada, tanpa adanya pengacakan. Jenis penelitian ini dikenal dengan sebutan penelitian *quasi eksperiment*.

Penelitian *quasi eksperiment* merupakan *eksperiment* yang melibatkan kelompok yang menerima perlakuan, pengukuran dampak, dan unit *eksperiment*, tetapi tanpa menggunakan penugasan acak untuk membuat perbandingan yang memungkinkan untuk menyimpulkan perubahan yang disebabkan oleh perlakuan. Esensinya, penelitian eksperimen kuasi mirip dengan penelitian eksperimen murni. Dalam konteks pendidikan, perbedaannya terletak pada pemilihan subjek atau partisipan penelitian. Dalam penelitian *eksperiment* murni, subjek dipilih secara acak, memberikan peluang yang sama kepada setiap subjek untuk menjadi bagian dari penelitian. Peneliti memiliki kontrol penuh dalam memanipulasi subjek sesuai dengan desain penelitian. Di sisi lain, dalam penelitian *quasi eksperiment*, peneliti tidak memiliki kebebasan yang sama untuk memanipulasi subjek. Biasanya, peneliti menggunakan kelompok yang sudah ada sebagai dasar untuk menentukan kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. (Abraham & Supriyati, 2022)

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, tes tertulis, wawancara dan dokumentasi. Observasi terhadap hasil belajar mahasiswa prodi DKV tahun akademik 2020/2021. Tes tertulis terhadap

mahasiswa kelas 2A dan 2B prodi DKV tahun akademik 2021/2022. Wawancara terhadap dosen pengampu mata kuliah Bahasa Indonesia dan mahasiswa DKV semester 4A dan 4B. Dokumentasi dengan mengambil gambar saat penelitian berlangsung.

Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran simulasi seminar terhadap peningkatan hasil belajar mahasiswa peneliti menggunakan dua kelompok sebagai sampel penelitian. Dengan desain penelitian sebagai berikut:

Tabel 1. Desain Penelitian *Prettest-Posttest*

Kelas	<i>Prettes</i> <i>t</i>	Perlakuan <i>n</i>	<i>Posttes</i> <i>t</i>
Eksperimen	T <sub>1</sub>	X	T <sub>2</sub>
Kontrol	T <sub>1</sub>	O	T <sub>2</sub>

Keterangan:

T1 : *Prettest*

T2 : *Posttest*

X : Model pembelajaran simulasi seminar

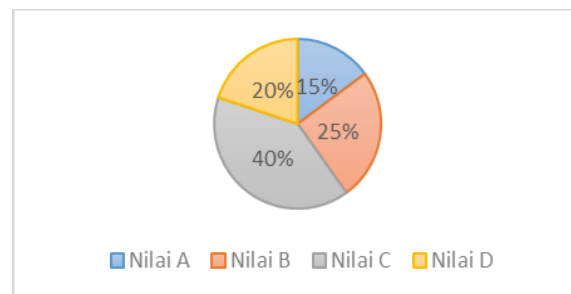
O : Pembelajaran Konvensional

Kelompok *eksperimen* dan kelompok *kontrol*. Kelompok *eksperimen* adalah kelompok yang dipilih sebagai kelompok penerima perlakuan yaitu model pembelajaran simulasi seminar. Kelompok *kontrol* adalah kelompok yang tidak menerima perlakuan atau menggunakan pembelajaran konvensional. Dalam metode *quasi Eksperimen* tidak dapat membuat kelas secara acak. Hanya bisa menggunakan kelas yang sudah ada dalam populasi. Populasi yang digunakan adalah program studi DKV Politeknik Harapan Bersama Tegal dengan dua jumlah kelas yaitu kelas A dan kelas B. kelas A sebagai kelompok *eksperimen* dengan jumlah 20 mahasiswa dan kelas B sebagai kelompok kontrol dengan jumlah 20 mahasiswa. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil belajar mahasiswa Prodi DKV Politeknik Harapan Bersama Tegal pada mata kuliah bahasa Indonesia.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan pada hari senin, 19–20 Juni 2023 di Politeknik Harapan Bersama Tegal. Sampel yang digunakan adalah mahasiswa semester dua prodi DKV kelas 2A dan kelas 2 B. kelas A sebagai kelompok *kontrol* dan kelas B sebagai kelas *eksperimen*. Pembelajaran kelas *kontrol* dilakukan di ruangan kelas gedung D4.8. pembelajaran pada kelompok kontrol menggunakan model pembelajaran *convensional*.

Penelitian ini menggunakan hasil belajar mata kuliah Bahasa Indonesia pada mahasiswa prodi DKV Politeknik Harapan Bersama tahun akademik 2020/2021. Hasil belajar mata kuliah Bahasa Indonesia tahun akademik 2020/2021 dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Hasil Belajar Mata Kuliah Bahasa Indonesia Tahun Akademik 2020/2021

Berdasarkan Gambar 1. hasil belajar diatas terdapat 40% mahasiswa mendapatkan nilai C dan 20% nilai D. nilai D artinya tidak tuntas. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar mata kuliah Bahasa Indonesia masih rendah. Data tersebut menjadi acuan untuk melakukan penelitian.

Model pembelajaran simulasi seminar merupakan model pembelajaran memodelkan dan mensimulasikan suatu sistem atau situasi yang mirip dengan situasi nyata. simulasi pada dasarnya merupakan suatu teknik permainan dalam pembelajaran yang diangkat dari realitas kehidupan. Simulasi dirancang dalam situasi tiruan untuk mewakili situasi sesungguhnya dari materi yang sedang dipelajari. Model pembelajaran simulasi seminar diterapkan di pada mata kuliah bahasa Indonesia pada materi presentasi

hasil karya tulis ilmiah. Dalam model ini mahasiswa membuat suatu seminar yang mirip dengan seminar sesungguhnya. Mahasiswa mengundang peserta seminar lintas program studi, mengundang dosen lain selain dosen pengampu mata kuliah untuk memberi *opening speech*, menyediakan konsumsi, serta menyediakan ruangan yang luas untuk acara seminar. Mahasiswa berperan sebagai narasumber, moderator, pembawa acara, dan panitia penyelenggara seminar.



Gambar 2. *Opening Speech* Oleh Kepala Karier

Berikut beberapa tahapan untuk menerapkan model pembelajaran simulasi seminar: (1) Mahasiswa membentuk kepanitiaan dengan seluruh anggota berasal dari kelas yang sama; (2) Mahasiswa menentukan narasumber dari teman satu kelas; (3) Mahasiswa menyiapkan materi seminar yang berasal dari *mini research* tugas kelompok; dan (4) Mahasiswa melaksanakan simulasi seminar layaknya seminar sesungguhnya.

Penelitian ini menggunakan dua kelas sebagai objek penelitian yaitu kelas 2A dan 2B prodi DKV Politeknik Harapan Bersama Tegal. Kelompok 2A sebagai kelompok *kontrol* dan kelas 2B sebagai kelompok *eksperimen*. Kelas kontrol yaitu kelompok yang tidak mendapatkan perlakuan atau *treatment* model simulasi seminar. Kelompok *eksperimen* adalah kelompok yang mendapatkan perlakuan atau *treatment* model pembelajaran simulasi seminar.

Sebelum dilaksanakan pembelajaran menggunakan perlakuan model pembelajaran simulasi seminar pada kelas

*eksperimen*, terlebih dahulu dilakukan *pretest* terhadap dua kelompok ini. *Pretest* adalah tes atau evaluasi yang dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Tujuan dari *pretest* adalah untuk mengukur pemahaman atau kemampuan awal peserta didik terkait materi yang akan diajarkan. *Pretest* dapat membantu dalam menentukan pendekatan, model, atau metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. *Pretest* dapat berupa tes tertulis, tes lisan, atau tes praktik, tergantung pada konteks dan tujuan pembelajaran. Hasil *pretest* dapat digunakan sebagai dasar untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik. (Magdalena et al., 2021)

*Pretest* atau tes awal bertujuan untuk mengukur kemampuan awal mahasiswa pada mata kuliah bahasa Indonesia.

Tabel 2. Nilai *Pretest* Kelompok *Kontrol*

No	Mahasiswa	Nilai
1	A	50
2	B	50
3	C	50
4	D	60
5	E	65
6	F	66
7	G	66
8	H	66
9	I	60
10	J	60
11	K	60
12	L	55
13	M	66
14	N	60
15	O	50
16	P	55
17	Q	50
18	R	55
19	S	66
20	T	65
Jumlah		1175

Tabel 2 menjelaskan jumlah mahasiswa dalam kelompok kontrol yang mengikuti *pretest* adalah 20 mahasiswa. dengan jumlah nilai 1175.

Tabel 3. *Pretest* Kelompok *Eksperiment*

No	Mahasiswa	Nilai
1	A	73
2	B	73
3	C	62
4	D	62
5	E	62
6	F	62
7	G	62
8	H	62
9	I	60
10	J	60
11	K	60
12	L	50
13	M	50
14	N	50
15	O	50
16	P	50
17	Q	50
18	R	62
19	S	62
20	T	62
Jumlah		1184

Tabel 3 terdapat 20 mahasiswa kelompok *eksperiment* yang mengikuti *pretest*. Jumlah nilai *pretest* adalah 1184. Dari pelaksanaan *pretest* yang dilakukan pada kedua kelompok secara bersamaan diperoleh hasil pada Tabel 3.

Tabel 4. Hasil *Pretest*

Capaian	Kontrol	<i>Eksperiment</i>
Nilai tertinggi	66	73
Nilai terendah	50	50
Rata-rata	58,75	59,2

Dapat dilihat pada Tabel 4 bahwa perolehan nilai rata-rata antara kelompok kontrol dengan kelompok *eksperiment* tidak jauh berbeda dengan data *pretest* tergolong homogen maka penelitian bisa dilakukan. Pada kelompok *eksperiment* dilakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran simulasi seminar.

Setelah mengikuti *pretest*, mahasiswa mendapatkan materi presentasi karya tulis ilmiah. Pemberian materi pada kelompok kontrol menggunakan metode pembelajaran konvensional. Pada kelas *eksperiment* menggunakan model pembelajaran simulasi seminar.

Pada pembelajaran konvensional dosen memberi materi dengan metode ceramah kemudian dilanjutkan dengan perwakilan satu kelompok maju untuk mempresentasikan hasil *mini research* yang sudah dilakukan pada pertemuan sebelumnya.



Gambar 3. Pembelajaran Konvensional

Pembelajaran pada kelompok *eksperiment* dilakukan menggunakan model simulasi seminar. Pembelajaran kelompok *eksperiment* dilakukan di ruangan gedung D4.1. Ruangan ini lebih lebar dibandingkan ruangan lainnya. Ruangan ditata layaknya seminar. Terdapat meja pemateri, moderator, dan pemandu acara. Selain itu disediakan seminarkit dan sanck untuk peserta seminar.

Mahasiswa bertugas sebagai panitia seminar menata ruangan agar terlihat seperti seminar sebenarnya. Mahasiswa memngarahkan peserta untuk mengisi daftar hadir yang ada didepan ruangan. Peserta yang hadir berasal dari prodi perhotelan. Selanjutnya peserta memasuki ruangan dan disajikan dengan karya seni hasil karya mahasiswa prodi DKV. Seminar dikemas seperti pameran karya seni agar terlihat menarik.





Gambar 4. Peserta Simulasi Seminar

Setelah peserta masuk dan siap menerima materi, maka materi segera dimulai. Sebelum masuk pada materi inti seluruh peserta dan panitia menyanyikan lagu wajib Indonesia Raya yang dipimpin oleh panitia.



Gambar 5. Menyanyikan Lagu Indonesia Raya

Acara selanjutnya sambutan dari dosen tamu, yaitu kepala bagian karier mahasiswa. dilanjutkan dengan pemaparan materi satu persatu oleh nara sumber. Terdapat empat narasumber dalam simulasi seminar. Setiap narasumber memberikan materi yang berbeda. Materi ini sesuai dengan tugas *mini researche* kelompok yang sudah dilakukan pada pertemuan sebelumnya.



Gambar 6. Penyampaian Materi

Setelah semua materi selesai paparkan kemudian masuk sesi tanya jawab dan diakhiri dengan pemberian kenang-kenangan kepada peserta yang sudah menjawab.



Gambar 7. Pemberian Kenang-Kenangan

Setelah serangkaian kegiatan pada kelompok kontrol dan kelompok *eksperiment* selesai selanjutnya dilaksanakan *posttest*. *Posttest* adalah tes atau evaluasi yang dilakukan setelah kegiatan pembelajaran selesai. Tujuan dari *posttest* adalah untuk mengukur tingkat pemahaman atau kemampuan peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. *Posttest* dapat digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai dan untuk melihat perubahan atau peningkatan dalam pemahaman atau keterampilan peserta didik setelah mengikuti pembelajaran (Ningsih et al., 2021).

Tabel 5. Nilai *Posttest* Kelompok kontrol

No	Mahasiswa	Nilai
1	A	60
2	B	60
3	C	60
4	D	60
5	E	60
6	F	60
7	G	60
8	H	60
9	I	60
10	J	60
11	K	60
12	L	60
13	M	60
14	N	70
15	O	70
16	P	65
17	Q	65
18	R	65
19	S	65
20	T	65
	Jumlah	1245

Tabel 5 terdapat oleh 20 mahasiswa mengikuti *posttest* dengan jumlah nilai 1245. Pada kelompok *eksperiment* terdapat 20 mahasiswa mengikuti *posttest*. Berikut hasil *posttest* kelompok *eksperiment*

Tabel 6. Nilai *Posttest* Kelas *Eksperiment*

No	Mahasiswa	Nilai
1	A	80
2	B	80
3	C	80
4	D	80
5	E	80
6	F	80
7	G	80
8	H	80
9	I	80
10	J	80
11	K	80
12	L	80
13	M	80
14	N	80
15	O	80
16	P	80
17	Q	65
18	R	65

19	S	65
20	T	65
	Jumlah	1540

Dari tabel 5 dan 6 terdapat peningkatan pada masing-masing kelompok. Jumlah nilai kelompok kontrol adalah 1245. Jumlah nilai kelompok *eksperiment* adalah 1540. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Hasil Peningkatan Nilai Rata-Rata

Capaian	Kontrol	<i>Eksperiment</i>
Rata-rata <i>Pretest</i>	58,75	59,2
Rata-rata <i>Posttest</i>	62,25	77
Peningkatan	3,5	17,8
Prsentase	6%	30%

Dari tabel 7 dapat lihat bahwa ada peningkatan pada kelas *eksperiment* sebesar 17,8 atau 30%. Pada kelas kontrol 3,5 atau 6%. Dengan demikian pembelajaran menggunakan model simulasi seminar berpengaruh pada peningkatan hasil belajar mahasiswa.

Dari beberapa data terdapat hasil perhitungan homogenitas. Varian dari kelompok *eksperiment* = 58,75 dan  $dk=20-1=19$ . Hasil perhitungan varians nilai kelompok kontrol = 59,2 dan  $dk=20-1=19$ . Jika dibandingkan dari keduanya diperoleh  $T_{hitung} = 1,31$  dengan taraf signifikan 5%.  $Dk$  pembilang = 19, dan  $dk$  Penyebut = 19, kemudian diperoleh  $T_{tabel} = 2,20$ . Dengan demikian  $F_{hitung}$  lebih kecil dibandingkan  $F_{tabel}$ . Sehingga  $H_0$  diterima dan kedua varians sama (homogen).

Tabel 8. Ringkasan Hasil Uji hipotesis

<i>Pretest</i>				
Data	Nilai	$T_{hitung}$	$T_{tabel}$	Kesimpulan
Pretes	Rata-Rata	$g$		
Kelas kontrol	58,75	1,31	2,20	Tidak ada pengaruh yang signifikan
Kelas <i>eksperiment</i>	59,2			

Dari perhitungan *posttest* rata-rata nilai kelompok *eksperimen* =77 dengan varians= 45,13 dan jumlah mahasiswa 20 orang. Nilai rata-rata kelompok kontrol = 62,25 dengan varians = 32,09 dan jumlah mahasiswa 20 orang. Maka diperoleh nilai t-hitung sebesar 3,53. Dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan (df) sebesar 38 (20 + 20- 2), nilai t-tabel yang diperoleh adalah 2,65 Ini menunjukkan bahwa nilai t-hitung (3,53) lebih besar daripada nilai t-tabel (2,65), menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata kelompok *eksperimen* dan kelompok kontrol.

Tabel 8. Ringkasan Hasil Uji hipotesis

Data Pretes	Posttest		Kesimpulan	
	Nilai Rata-Rata	T <sub>hitung</sub>		T <sub>tabel</sub>
Kelas kontrol	62,25	3,53	2,65	Ada pengaruh yang signifikan
Kelas <i>eksperimen</i>	77			

Hasil analisis uji t yang telah dilakukan menunjukkan bahwa rata-rata perbedaan nilai *posttest* antara kelompok *kontrol* dan kelompok *eksperimen* adalah sebesar 6,21, dengan jumlah subjek sebanyak 18. Oleh karena itu, nilai t-hitung yang diperoleh adalah 3,53. Dengan tingkat signifikansi sebesar 5% dan derajat kebebasan sebesar 19 (20 - 1), nilai t-tabel yang diperoleh adalah 2,65. Dengan demikian, karena nilai t-hitung (3,53) lebih besar daripada nilai t-tabel (2,65), maka hipotesis nol (H<sub>0</sub>) ditolak dan hipotesis alternatif (H<sub>a</sub>) diterima. Dapat diartikan model pembelajaran simulasi seminar dapat dapat berpengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa.

## PENUTUP

Setelah melakukan penelitian dan menganalisis data, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran simulasi seminar berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah bahasa Indonesia prodi DKV politeknik Harapan bersama Tegal. Data yang

menunjukkan model pembelajaran simulasi seminar berpengaruh terhadap hasil belajar adalah perolehan data *posttest* pada nilai rata-rata *eksperimen* mengalami kenaikan 17,8 atau 30%.

Penerapan model pembelajaran simulasi seminar dapat menjadi opsi yang baik untuk meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam mata kuliah bahasa Indonesia karena model ini telah terbukti mampu meningkatkan hasil belajar mahasiswa dalam mata kuliah bahasa Indonesia.

Dalam penelitian ini masih terdapat kekurangan. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran simulasi seminar dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Bahasa Indonesia. Bagi mahasiswa, disarankan untuk lebih aktif terlibat dalam proses simulasi seminar, sehingga mereka dapat memaksimalkan manfaat dari model pembelajaran ini.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi dosen dan instruktur untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif dalam mengajar mata kuliah Bahasa Indonesia. Perlu dilakukan pelatihan dan pengembangan kapasitas dosen untuk menerapkan model pembelajaran simulasi seminar dalam pengajaran Bahasa Indonesia.

Studi lanjutan juga dapat memperdalam analisis dampak model pembelajaran simulasi seminar terhadap aspek peningkatan kompetensi berbahasa mahasiswa. Di masa mendatang, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk membandingkan efektivitas model pembelajaran simulasi seminar dengan metode-metode lainnya dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abraham, I., & Supriyati, Y. (2022). Desain Kuasi Eksperimen Dalam Pendidikan: Literatur Review. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3). <https://doi.org/10.58258/jime.v8i3.3800>
- Bonnie Soeherman. (2019). *Fun Research Penelitian Kualitatif dengan Design Thinking*. PT Elex Media Komputindo.

# ***Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Vol 12 No 2, Oktober 2023***

---

- Budiantoro, T. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar Mata Kuliah Bahasa Indonesia melalui Model Pembelajaran Project Based Learning. *Jurnal Humaniora Teknologi*, 5(1), 41–46. <https://doi.org/10.34128/jht.v5i1.50>
- Kemendikbud. (2013). Model Pembelajaran Projek Based Learning (PJBL) Dalam Pembuatan Prakarya Jenjang SMP. In *lmpaceh: Kemendikbud*.
- Khoerunnisa, P., & Aqwal, S. M. (2020). ANALISIS Model-model pembelajaran. *Fondatia*, 4(1), 1–27. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondatia/article/view/441>
- Kuntarto, E. (2017). Materi Kuliah Bahasa Indonesia. In *Materi Kuliah Bahasa Indonesia*. Kemendikbud RI.
- Kusuma, A. C., Ekasari, S. R., & Weddakarti, E. (2022). Peningkatan Keterampilan Menulis Karya Ilmiah Pada Mahasiswa Tingkat Akhir. *JPKMN Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 540–547. <https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/385>
- Magdalena, I., Nurul Annisa, M., Ragin, G., & Ishaq, A. R. (2021). Analisis Penggunaan Teknik Pre-Test Dan Post-Test Pada Mata Pelajaran Matematika Dalam Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran Di Sdn Bojong 04. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 150–165. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara/article/view/1250>
- Ningsih, W., Salahuddin, A., & Sari, F. I. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Permainan Kartun Huruf Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas SDN 13 SITIUNG Kabupaten Dharmasraya. *Jurnal Dharma PGSD*, 1(2), 193–201. <https://ejournal.undhari.ac.id/index.php/judha/article/view/326>
- Presiden Republik Indonesia. (2021). *Standar Nasional Pendidikan*. 102501.
- Rahayu, S. (2017). Model Simulasi dalam Mata Kuliah Strategi Pembelajaran Fisika. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi*, 1(2), 118–122. <https://doi.org/10.29303/jpft.v1i2.246>
- Ritonga, M. (2021). Studi Literatur Efektivitas Model Pembelajaran Simulasi Digital Marito. *Seminar Nasional Pendidikan LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 63–70. <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/Prosiding/article/view/1141>
- Sirefar, D. M., & Syaputra, E. (2022). Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Multidisiplin Dehasen*, 1(3), 119–124. <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/mude/article/view/2390>
- Sugiyono, P. D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. PT Alfabet.
- Undang-undang, R. (2003). Undang-Undang Nomor 17. In *undang-undang RI no 20 tahun 2023* (Issue 2).
- Yahya, F., & Fitriyanto, S. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Simulasi Interaktif Terhadap Keterampilan Generik Sains Siswa SMA Pada Materi Elastisitas. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi*, 2(3), 136–141. <https://doi.org/10.29303/jpft.v2i3.426>